

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tengah perkembangan era global saat ini, terdapat tuntutan untuk meningkatkan kemajuan dan kecanggihan di semua sektor. Inovasi dan kreativitas merupakan dua komponen yang saling berhubungan dan sangat perlu diprioritaskan dalam menghadapi kompetisi dunia usaha. Globalisasi membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis ke pasar internasional lebih luas, meningkatkan kompetisi dan memperluas jaringan bisnis. Namun, globalisasi juga telah membawa tantangan bagi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan aktivitas ekonomi berbasis rakyat dengan skala terbatas yang memiliki kriteria tertentu terkait asset bersih, pendapatan tahunan dan struktur kepemilikan sebagaimana tercantum dalam ketentuan UU. Nomor 20 Tahun 2008.<sup>1</sup> UMKM telah terbukti menjadi komponen krusial dalam sistem ekonomi nasional Indonesia, terbukti dengan kemampuannya bertahan sebagai pendorong utama perekonomian ketika terjadi krisis finansial tahun 1998, sementara

---

<sup>1</sup> Hamdani, Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat, Cetakan Pertama. (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1.

banyak korporasi besar mengalami kebangkrutan.<sup>2</sup> UMKM yang berkembang pesat saat ini adalah usaha sablon.<sup>3</sup> Sablon adalah salah satu kata yang sangat familiar dalam bisnis industri dikarenakan memiliki variasi yang berbeda dalam pembuatan pakaian.<sup>4</sup> Bisnis sablon telah menjadi salah satu sektor UMKM yang banyak diminati oleh pelaku usaha di berbagai daerah, termasuk kota besar maupun daerah-daerah kecil seperti Toraja.

Kabupaten Tana Toraja yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, merupakan wilayah dengan kekuatan ekonomi yang signifikan, khususnya dalam pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah.<sup>5</sup> Di Toraja terdapat beberapa jenis UMKM unggulan, seperti sektor peternakan, sektor pariwisata dan sektor industri. Sektor peternakan seperti ternak kerbau dan babi yang paling banyak untuk kebutuhan ritual adat. Pada sektor pariwisata secara bertahap mengambil ahli potensi yang besar dengan beberapa objek wisata alam, sejarah, seni dan budaya. Sektor industri kreatif juga berkembang dikalangan anak muda. Sektor perkebunan dan pertanian

---

<sup>2</sup> M Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 2.

<sup>3</sup> Zainul Muttaqin et al, "Studi Kelayakan Bisnis Percetakan Dan Sablon Omah Untuk Keberlangsungan Bisnis," *Jurnal Seminar Nasional dan Call For Paper* (2022), 2.

<sup>4</sup> Rully Nur Dewanti et al, "Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual Di Karang Taruna 03 Desa Cisauk," *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat* 1, no. 1 (2021), 49.

<sup>5</sup> Jerry Lando Massora, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Kabupaten Tana Toraja," *Journal Of Social Science* 1, no. 1 (2024), 3.

menghasilkan kopi, bahkan sebagai penghasil kopi terbaik urutan kedua di Indonesia.<sup>6</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi serta menyediakan peluang kerja baru di wilayah yang dimaksud. Banyak anak muda di Tana Toraja yang aktif terlibat dalam UMKM. Mereka menunjukkan semangat kewirausahaan yang tinggi, berusaha memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan berbagai produk dan layanan bagi konsumen. Beberapa pelaku usaha telah berhasil mengembangkan bisnis mereka, sementara yang lain masih dalam tahap merintis atau bahkan belum dapat berkembang dengan baik.

Salah satu UMKM yang ada di Tana Toraja yaitu *Batitong Cloting*. Usaha *Batitong Clothing* berdiri pada tahun 2015 hingga saat ini. Pada awalnya, usaha sablon ini beralamat di Makassar. Sebagai UMKM yang bergerak dibidang sablon, *Batitong Clothing* harus kreatif dalam merancang desain-desain modern. Sebelum memiliki alat cetak, *Batitong Clothing* menggunakan jasa cetak pada sablon yang berlokasi di Makassar dan melakukan pemasaran secara online. Pada tahun 2018, *Batitong Clothing* berpindah tempat di Tana Toraja. Menurut pemilik usaha, daya saing di Tana

---

<sup>6</sup> Aina et al, "Pendampingan UMKM Masyarakat Tana Toraja Terhadap Pemanfaatan Produk Hasil Olahan Khas Toraja Menjadi Lebih Bernilai Ekonomis," Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat 2, no. 1 (2024), 16.

Toraja belum terlalu ketat karena baru beberapa orang yang membuka usaha sablon. Hal ini yang menarik perhatian pemilik usaha *Batitong Clothing* untuk memulai bisnisnya di Toraja. Usaha sablon tersebut berhasil mendapatkan pelanggan dari kalangan teman dan lingkungan sekitar yang kemudian berkembang menjadi pelanggan tetap.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara awal penulis kepada pemilik usaha *Batitong Clothing*, pada tahun 2018, *Batitong Clothing* menghasilkan omset sebesar Rp. 85.000.000,00 dengan jumlah pengunjung atau pelanggan 1800 orang dalam satu tahun. Omset dan pengunjung ini didukung oleh kualitas produk dan strategi pemasaran yang diterapkan saat itu. Pada tahun 2019, omset sedikit meningkat menjadi Rp. 86.300.000,00 dengan jumlah pengunjung atau pelanggan 1820 dalam setahun. *Batitong Clothing* melakukan evaluasi mengenai usaha sablon yang hanya meningkat sedikit saja di tahun 2019.<sup>8</sup>

Selama pandemi *COVID-19* pada tahun 2020, *Batitong Clothing* justru mengalami dampak positif melalui peningkatan permintaan pasar terhadap produk masker dan pakaian sablon bertema *COVID-19*. Omset meningkat drastis sebesar Rp. 170.000.00,00 dan pemasaran yang dilakukan saat itu dengan memanfaatkan platform media sosial di mana pembeli dan penjual tidak bertemu secara langsung. Tingginya minat konsumen terhadap produk-produk tersebut menciptakan peluang bagi *Batitong Clothing* untuk

---

<sup>7</sup> Riyanto Pratama, *Wawancara Oleh Penulis, Makale, Indonesia, 18 Februari 2025, n.d.*

<sup>8</sup> Ibid

memperluas jangkauan usaha sekaligus meningkatkan volume penjualan. *Batitong Clothing* berhasil mengoptimalkan potensi bisnis di tengah tantangan pandemi. Pada tahun 2021, omset kembali naik menjadi Rp. 182.000.000,00 dengan jumlah pengunjung sekitar 3640 orang per tahun.<sup>9</sup>

Usaha *Batitong Clothing* mengalami penurunan omset pada tahun 2022 menjadi Rp. 93.000.000,00 dengan jumlah pengunjung 1860 orang pertahun. Pada tahun 2023 dan tahun 2024 sebesar Rp. 64.000.000,00 dengan jumlah pengunjung 1000 orang per tahun. Penurunan omset ini disebabkan oleh banyaknya pesanan yang ditolak, harga bahan baku yang tinggi dan jumlah karyawan hanya 1 orang.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti, usaha *Batitong Clothing* mengalami penghambatan usaha meskipun telah beroperasi dalam kurun waktu yang cukup lama. UMKM *Batitong Clothing* tidak memiliki cabang, hanya memiliki 1 karyawan saja dan mengalami penurunan omset.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lili Sagita berjudul “ Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Masbagaik Timur, Kecamatan Masbagaik”, fokus penelitian diarahkan pada elemen-elemen penghambat usaha seperti ketersediaan modal, permasalahan bahan baku, kesulitan pemasaran, terbatasnya jaringan usaha dan rendahnya kualitas

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Ibid

sumber daya manusia.<sup>11</sup> Sementara itu, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor penghambat perkembangan UMKM sablon.

Terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian yang berbeda dan aspek faktor penghambat usaha yang berbeda yaitu manajemen keuangan dan manajemen waktu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor penghambat perkembangan UMKM *Batitong Clothing* di Kabupaten Tana Toraja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang menjadi penghambat pengembangan UMKM *Batitong Clothing* di Kabupaten Tana Toraja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa yang menjadi penghambat pengembangan UMKM *Batitong Clothing* di Kabupaten Tana Toraja.

---

<sup>11</sup> Lili Sagita, "Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Masbagaik Timur, Kecamatan Masbagaik" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 57.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. IAKN Toraja**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian mengenai pengembangan UMKM.

#### **b. Program Studi Kepemimpinan Kristen**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor penghambat usaha khususnya di mata kuliah UMKM, manajemen keuangan dan strategi bisnis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini serta memiliki kebaharuan.

#### **b. Bagi Pembaca**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber informasi tambahan terkait dengan UMKM.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi dan mengembangkan usaha.

**E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan adalah:

**BAB I** Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori, menguraikan tentang pengembangan UMKM dan usaha sablon.

**BAB III** Metode Penelitian, membahas tentang jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data dan jadwal penelitian.

**BAB IV** Temuan Penelitian dan Analisis, membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

**BAB V** Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran.